

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan, bahwa negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, negara mempunyai kewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan yang layak untuk memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya.¹ Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Sehingga pendidikan menjadi landasan kuat suatu bangsa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang optimal yang mampu memajukan dan mensejahterakan bangsa.

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan teman sebayanya di ruang kelas yang sama. Filosofi inklusif menyatakan bahwa ruang kelas dan ruang bermasyarakat seharusnya mengikutsertakan anak-anak dengan semua kebutuhan. Inklusif merupakan sebuah pola pikir tentang bagaimana memberi kesempatan yang

¹ Zahara Indris, Dasar-Dasar Kependidikan (Padang: Angkasa Raya. 1987), hlm.7.

² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 24.

sama kepada semua anak, untuk belajar di ruang kelas yang sama. Dengan adanya kelas inklusif diharapkan tidak ada lagi diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus, sehingga semua anak mendapat pendidikan yang layak tanpa adanya perbedaan.

Istilah Pendidikan inklusif ini mulai mengemuka sejak tahun 1990, ketika konferensi dunia tentang pendidikan untuk semua, yang diteruskan dengan pernyataan Salamanca tentang Pendidikan inklusif pada tahun 1994.³ Pendidikan inklusif diperuntukan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sehingga dalam proses pembelajarannya membutuhkan lingkungan yang kondusif, baik tempat belajar, metode, sistem penilaian, sarana dan prasarana serta adanya ketersediaan media pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009, Pasal 1, menyatakan : “pendidikan inklusif merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.⁴

³ <https://asrulywulandari.wordpress.com>

⁴ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif, Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.

Seiring dengan perkembangan kehidupan sosial bermasyarakat, bahwa paradigma anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dianggap sebagai anak yang tertinggal dan tidak memiliki prestasi atau kemajuan. Maka pada saat ini masyarakat sudah mulai membuka diri dan memahami bahwa anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut memiliki kesempatan yang sama dan hak yang sama dengan anak-anak pada umumnya dalam mendapatkan pelayanan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan kepada semua anak-anak di Indonesia tanpa terkecuali anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Hal ini menunjukan bahwa anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama dengan anak-anak pada umumnya dalam pendidikan. Jika melihat dari sudut pandang pendidikan, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan memiliki karakteristik yang berbeda maka dalam proses pendidikannya mereka membutuhkan layanan pendekatan dan metode yang berbeda. Dengan pendidikan inklusif yang merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategi maka untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak, baik yang memiliki kekurangan maupun tidak dapat belajar bersama dalam satu ruang kelas.

Pendidikan inklusif merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan anak-anak

normal pada umumnya untuk belajar pada satu ruang kelas yang sama. Sedangkan menurut Taub dan Peck (1995) Pendidikan Inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler.⁵ Anak-anak pada pendidikan inklusif tidak hanya mencakup pada anak-anak berkebutuhan khusus (difabilitas) melainkan anak-anak yang secara mental, emosional, social mengalami keterhambatan karena lingkungannya maupun pola asuhnya sejak dini. Pendidikan inklusif lahir atas dasar prinsip bahwa sekolah seharusnya memberikan pelayanan yang sama kepada semua siswa tanpa menghiraukan perbedaan yang ada, baik siswa dengan kondisi fisik yang kurang, perbedaan sosial, emosional, kultural maupun bahasa. Tujuan dari dibentuknya sekolah inklusif adalah untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh sikap eksklusif terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga sekolah mampu memberikan kesempatan kepada anak-anak yang kurang beruntung dapat mengenyam pendidikan.

Berkaitan dengan Pendidikan inklusif maka Mts Ma'arif NU Gombang yang berlokasi di kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen ini sangat konsen dalam menerapkan pola pendidikan inklusif. Sehingga MTs Ma'arif NU Gombang berupaya menjadi salah satu madrasah yang mampu menerapkan pendidikan inklusif. Dengan keberadaan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus baik itu peserta didik yang memiliki permasalahan mental, sosial, emosional maupun yang memiliki kekurangan fisik diharapkan mendapat pelayanan pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya dalam satu kelas. Perlu adanya penerapan yang signifikan

⁵ Susilahati, *Pendidikan Inklusif*, 2023, hlm 11

dari pendidik dalam mengelola pendidikan inklusif di madrasah, sehingga semua peserta didik dapat terakomodasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Bahwa peserta didik yang memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan adanya keterbatasan kecerdasan dan/atau memiliki kebutuhan khusus harus dapat mengikuti pembelajaran bersama dengan peserta didik regular lainnya. Dan keterbatasan guru dalam penerapan pendidikan inklusif terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus dapat terselesaikan untuk menunjang efektifitas pembelajaran yang baik.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan inklusif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU Gombang?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan inklusif di MTs Ma'arif NU Gombang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif di MTs Ma'arif NU Gombang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
4. Bagaimana pengawasan atau evaluasi dari pendidikan inklusif di MTs Ma'arif NU Gombang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

D. Penegasan Istilah

Penulis memberi judul “Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU Gombong”. Judul penelitian ini memuat istilah-istilah yang perlu dikaji, dengan tujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul diatas perlu penulis tegaskan arti masing-masing bagian dari judul tersebut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya⁶. Implementasi adalah sebuah proses yang diterapkan tanpa adanya batasan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kemasyarakatan, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan lainnya. Implementasi pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan, diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan.

Jadi yang dimaksud implementasi dalam skripsi ini adalah penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan teori dan metode untuk mencapai tujuan yang

⁶ <http://kbbi.web.id>

telah tersusun pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU Gombong.

2. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif menurut Sapon-Shevin [1991] bahwa “pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua Anak Berkebutuhan Khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.”⁷ Dalam penuturannya Sapon-Sevin menekankan adanya restrukturisasi disekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, artinya kaya dalam sumber dan dukungan dari semua guru dan siswa.⁸ Jadi yang dimaksud pendidikan inklusif merupakan lembaga pendidikan yang melayani peserta didik yang memiliki kelainan atau bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam dimasa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI

⁷ Hamsi Mansur, *Pendidikan Inklusif Mewujudkan Pendidikan untuk semua, cet pertama*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019), hal. 24.

⁸ Ahmad Wasita, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta : Javaliteria, 2012), hal. 78-79.

berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran, sebagaimana firman Allah SWT QS. Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْمُتَّقِينَ

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan tersebut, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan inklusif di MTs Ma'arif NU Gombang terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Tentunya penelitian Implementasi Pendidikan inklusif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU Gombang ini dapat bermanfaat bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menjalankan proses kegiatan pembelajarannya serta mampu menerapkan pola Pendidikan inklusif.

b. Bagi akademis

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini mampu dijadikan informasi yang relevan bagi akademis. Selain itu pula, hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAINU Kebumen.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, mampu dikembangkan menjadi lebih sempurna oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat teoritis

Sebagai informasi tentang implementasi Pendidikan inklusif yang mengemukakan tentang penjelasan, ciri-ciri, dan tantangan dalam Pendidikan inklusif.